

IMPLEMENTASI CAMPUR KODE BAHASA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI WHATSAPP DI UMN AL-WASHLIYAH MEDAN

Ratna Sari Dewi¹⁾
Rezky Khoirina Tarihoran²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail : ratnasaridewi@umnaw.ac.id

Abstrak

Campur kode merupakan fenomena berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain dengan adanya unsur kesengajaan. Campur kode terjadi ketika dua penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam satu ujaran, biarpun tidak ada perubahan situasi. Campur kode dapat terjadi karena perbedaan karakteristik penutur yang terikat konteks. Faktor-faktor sosial yang memengaruhi pemakaian bahasa adalah status sosial, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan sebagainya. Campur kode juga ditemukan dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi siswa secara daring ini diartikan sebagai jenis komunikasi yang dilakukan secara virtual dengan bantuan media elektronik baik melalui platform media edukasi maupun non edukasi. WhatsApp menjadi salah satu aplikasi pesan instan paling dominan di Indonesia. WhatsApp juga terbilang semakin eksis dengan adanya program Sosial Distancing dimana masyarakat lebih baik berkomunikasi melalui virtual. Meskipun aplikasi WhatsApp ini bukan termasuk dalam platform edukasi tapi dengan fitur yang disediakan menjadikan whatsapp masih sangat bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, rinci, dan mendalam. Tujuan Penelitian ini yaitu mengetahui jenis campur kode serta faktor penyebab terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp.

Kata kunci: *Campur kode, Pembelajaran daring, Whatsapp*

Abstract

Code mixing is a phenomenon in the form of using elements from a particular language in one sentence or another language discourse with an intentional element. Code mixing occurs when two speakers use two different languages in one utterance, even though the situation does not change. Code mixing can occur due to differences in the characteristics of context-bound speakers. Social factors that influence language use are social status, gender, age, education level, economic level, and so on. Code mixing is also found in the online learning process. Online student communication is defined as a type of communication that is carried out virtually with the help of electronic media, both through educational and non-educational media platforms. WhatsApp is one of the most dominant instant messaging applications in Indonesia. WhatsApp is also considered to be increasingly existing with the Social Distancing program where people are better able to communicate via virtual. Even though this WhatsApp application is not included in the educational platform, with the features provided, Whatsapp is still very usable in the learning process. This study uses a qualitative descriptive method that seeks to describe the data systematically, in detail and in-depth. The purpose of this study is to determine the types of code-mixing and the factors that cause code-mixing in the online learning process through the WhatsApp application.

Keywords: *Code mixing, Online learning, Whatsapp*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang bersifat arbitrer, bahasa juga merupakan alat penghubung yang berupa simbol tertentu yang telah disepakati sehingga terjadi interaksi yang saling merespon satu dengan yang lain. Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari, manusia selalu melakukan kegiatan setiap hari dan untuk memperlancar kegiatan tersebut dibutuhkan sebuah komunikasi yang nantinya akan menghasilkan sebuah keuntungan bersama. Latar belakang hidup di dalam masyarakat dwibahasa (atau multibahasa) membuat orang Indonesia mampu berbicara dalam setidaknya dua bahasa. Karena pengaruh globalisasi dan masuknya budaya asing, saat ini bahkan banyak sekali orang yang mampu berkomunikasi dengan lebih dari bahasa satu bahasa asing. Penguasaan beberapa bahasa mendorong orang-orang menggunakan berbagai bahasa tersebut dalam situasi dan tujuan yang berbeda. Karena inilah fenomena campur kode (code mixing) tidak dapat dihindari.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat seperti sekarang ini memiliki pengaruh terhadap banyaknya orang yang tertarik untuk menggunakan media sosial. Dengan adanya media sosial, maka interaksi antar pengguna bahasa bisa terjadi melalui dunia maya. Globalisasi semakin mengukuhkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan saat ini, menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di dunia termasuk di dunia maya.

Sesuai dengan panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid 19, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) Nomor 719 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus menyatakan bahwa

pelaksanaan pendidikan dilaksanakan secara virtual dalam arti tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini diprioritaskan agar kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.

Dengan adanya kondisi seperti yang peneliti hadapi seperti sekarang, mengharuskan sistem pembelajaran berubah. Pelaksanaan pendidikan akan terus berlanjut dengan prosedur yang berbeda dan tentunya bersifat fleksibel sejalan dengan kondisi yang dihadapi. Maka dari itu sistem pembelajaran yang dijalani saat ini adalah berupa pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau biasa di sebut pembelajaran secara *Online*. Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sosial menimbulkan kecenderungan munculnya variasi bahasa. Variasi bahasa itu berupa campur kode yang berfungsi untuk menjaga kebersamaan dalam komunitasnya saat berkomunikasi. Campur kode sebagai tindak tutur dua bahasa atau lebih yang bercampur yang digunakan pembicara dan penutur untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya. Penelitian ini fokus pada campur kode yang sering terjadi pada pembelajaran daring pada aplikasi *WhatsApp*. *Whatsapp* adalah layanan chatting online yang tidak berbayar pulsa karena menggunakan paket data atau internet. Layanan dari aplikasi ini yakni bisa bertukar pesan tertulis maupun suara, bertukar gambar, video hingga telephone. Aplikasi ini adalah aplikasi yang paling aktif digunakan dalam sistem pembelajaran daring saat ini.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana jenis campur kode bahasa pada pembelajaran secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* di Universitas Muslim Nusanatara Al-Washliyah?
2. Apa saja faktor penyebab penggunaan campur kode bahasa dalam proses

pembelajaran secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* di Universitas Muslim Nusanantara Al-Washliyah?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan jenis campur kode bahasa pada pembelajaran secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* di Universitas Muslim Nusanantara Al-Washliyah?

2. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya campur kode di Universitas Muslim Nusanantara Al-Washliyah?

1.4 Urgensi Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui proses penggunaan campur kode bahasa pada pembelajaran daring di Aplikasi *WhatsApp* dan solusi serta ilmu dalam mengimplementasikan penggunaan Campur Kode bahasa yang baik.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian sosiolinguistik selanjutnya, khususnya yang berkaitan langsung dengan campur kode

3. Dapat memberikan informasi mengenai faktor penyebab terjadinya campur kode pada proses terjadinya pembelajaran daring dalam menggunakan campur ahli kode pada aplikasi *Whatsapp*.

2. METODE

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis terhadap dokumen tertulis yang berupa pesan (teks) pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*. Keberadaan data yang sudah tersedia dalam bentuk pesan teks tertulis menyebabkan tempat penelitian bersifat dinamis dan dapat dilakukan dimana saja.

2.2 Penentuan Responden

Teknik purposive sampling sejumlah data yang akan dianalisis sebagai sample data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul tidak semuanya dianalisis. Analisis hanya dilakukan dalam sejumlah data yang dianggap mampu mewakili keseluruhan data yang ada. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan

keefektifan dalam analisis, mengingat ada sejumlah data yang menunjukkan keseragaman identitas.

2.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa pesan teks pembelajaran secara daring melalui aplikasi *whatsapp* di UMN Al-Washliyah.

2.4 Metode Penelitian Dan Instrumen Pengumpulan Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis mengalir (flow model of analysis). Proses analisis dalam model ini terdiri atas reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi selama pengumpulan data.

a. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini langkah yang dilakukan peneliti adalah mencatat pesan teks pada proses pembelajaran secara daring melalui aplikasi *whatsapp*.

b. Paparan Data (data display)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindak. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis dari sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Hal ini berarti dengan berlandaskan pada konstruk teori yang telah disusun, peneliti menganalisis pesan teks pada proses pembelajaran secara daring melalui aplikasi *whatsapp*. untuk menentukan jawaban yang representatif dari rumusan masalah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

(conclusion *drawing/verifying*) Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus permasalahan dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penelitian ini bergerak dalam menganalisis data dengan menggunakan metode analisis. Dimana data dapat direduksi terlebih dahulu kemudian data akan dipaparkan secara deskripsi yang jelas. Setelah itu akhirnya penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan data dan analisis data yang telah dilakukan.

2.6 Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dari kegiatan yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis, mengidentifikasi serta menjelaskan campur dan alih kode yang terjadi pada proses pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dimana menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih representatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data penelitian ini diambil dari pembelajaran daring melalui whatsapp. Dimana dalam satu data ditemukan lebih dari satu campur kode yang ada. Sesuai dengan tujuan penelitian ini dimana peneliti akan menemukan berapa jumlah jenis apa campur kode apa saja yang terdapat dalam pembelajaran daring

melalui aplikasi whatsapp serta faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga terjadinya campur kode tersebut. Ada tiga jenis campur kode menurut Hofmaan. Jenis campur kode yang pertama Intra-sentential of code mixing yang kedua Intra-lexical code mixing dan yang ketiga Involving a change of pronunciation. Dari data yang diambil melalui proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp terdapat 25 jumlah campur kode yang ditemukan yaitu 5 Intra-sentential of code mixing 19 Intra-lexical code mixing dan 1 Involving a change of pronunciation .

Menurut Hoffman ada sepuluh alasan bagi orang bilingual atau multilingual untuk mencampur bahasa mereka yaitu: talking about particular topic, quoting somebody else, being emphatic about something, interjection, repetition used for clarification, intention of clarifying the speech content for interlocutor, expressing group identity, To soften or strengthen request or command, Because of real lexical need and To exclude other people when a comment is intended for only a limited audience. Pada data yang diambil peneliti hanya menemukan tujuh faktor penggunaan campur kode dalam pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp yaitu being emphatic about something sebanyak 2, interjection berjumlah 1, repetition used for clarification berjumlah 3, intention of clarifying the speech content for interlocutor sebanyak 3, expressing group identity 3, To soften or strengthen request or command 5, dan yang terakhir Because of real lexical need berjumlah 7.

3.2 Pembahasan

Dari data *chattingan* yang diambil terdapat jenis campur kode dalam pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp serta faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data pertama: Ass.Wwb. Adinda hari ini kita masuk jam 7.30. *Discourse Analysis*.

Materi; Structure Narrative Text. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical dan memiliki faktor sebagai expressing group identity.

Data kedua : Hari ini kita belajar bahwa melalui Bahasa kita bisa menunjukkan solidaritas dan kesantunan/*politeness*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical dan memiliki faktor sebagai repetition used for clarification.

Data ketiga : Grammar yang digunakan adalah Present Tense. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-sentential dan memiliki faktor berupa intention of clarifying the speech content for interlocutor.

Data keempat : Pada materi 11 disebutkan tulisan eksplanasi terdiri dari 4 bagian yaitu *intro question, general statement, sequence of explanation and conclusion*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical dan memiliki faktor sebagai intention of clarifying the speech content for interlocutor.

Data kelima: Mahasiswa : Journalism war ya, Mam? Soalnya berita ini kayak lebih focus kekejamannya yang *diekspos*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Involving a change of pronunciation serta memiliki faktor sebagai repetition used for clarification

Data keenam : Tapi perlu diingat bahwa tidak selalu berita tentang perang atau konflik itu mengarah ke *war journalism*. Tergantung pada sudut pandang dan pemilihan kata. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical serta memiliki faktor sebagai Because of real lexical need.

Data ketujuh: Analisisnya apakah berita itu termasuk *political perspective, deeper societal impact or reconciling views?* Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical serta memiliki faktor sebagai intention of clarifying the speech content for interlocutor.

Data kedelapan: Class, today we talk about peace and war journalism or in *Bahasa jurnalistik damai dan perang*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-sentential serta memiliki faktor sebagai repetition used for clarification.

Data kesembilan: Untuk yang bawah itu transkrip *phonetic* yang benar harusnya bagaimana?. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical serta memiliki faktor sebagai Because of real lexical need.

Data kesepuluh: Hari ini *Speaking for Academic Purpose I*, seharusnya jam ke-2 di portal, tapi jadwal tabrakan. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical serta memiliki faktor sebagai expressing group identity.

Data kesebelas: Please read our introduction, *setelah itu kita dicuss*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-sentential serta memiliki faktor sebagai To soften or strengthen request or command.

Data keduabelas: Okay.. Actually, subject *ini kita harus langsung action*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-sentential serta memiliki faktor sebagai To soften or strengthen request or command.

Data ketigabelas: Cari jurnal yang berhubungan dengan sastra. Karena insyallah semester depan kita sudah subjek *English Literature*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical serta memiliki faktor expressing group identity.

Data keempatbelas: Ga usah dikumpul dulu. Cari saja dulu. *Next week*, masing-masing harus sudah punya ya. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical serta memiliki faktor Being emphatic about something.

Data kelimabelas: Ok. Cukup hari ini. Sorry kalau ada *miscommunication* tentang jadwal. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-

lexical serta memiliki faktor Because of real lexical need.

Data keenambelas: dalam teks diatas mana yang menjadi *main idea*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical serta memiliki faktor Interjection

Data ketujuhbelas: Coba masing-masing perorang kasih contoh *simple sentence*. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical dan faktornya yaitu Because of real lexical need

Data kedelapanbelas: Ok. Untuk hari ini cukup. Kita belum masuk ke latihan dulu. Inshaallah minggu depan kita coba masuk ke *exercise* Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical dan faktornya yaitu Because of real lexical need. dan faktornya yaitu Because of real lexical need

Data kesembilanbelas: Mam menggunakan Zoom untuk *meeting[a]* kita setiap minggu. Buat yang belum ada Zoom boleh di *download[b]* dulu ya. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical dan faktornya yaitu Because of real lexical need

Data keduapuluh: Tolong di *add* ya mereka. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical yang memiliki faktor To soften or strengthen request or command

Data keduapuluh satu : Assalamualaikum. Yang sudah bisa *login* ke portal, silakan *login* jam 7.30 nanti. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical yang memiliki faktor Because of real lexical need.

Data keduapuluh dua: Untuk video tugas, silakan dibuat video durasi 1 menit saja. Sekreatif mungkin. Upload ke IG masing-masing, lalu *tag* dan *mention* ke IG Englit aja ya. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical yang memiliki faktor To soften or strengthen request or command

Data keduapuluh tiga: *Intinya* you need to introduce yourself *aja sih*. Kata yang

bercetak miring merupakan jenis campurIntra-sentential dan memiliki faktor Being emphatic about something Data keduapuluh empat: Assalamualaikum. Silakan absen di portal. Mam mulai zoom *in about 15 minutes* ya. Kata yang bercetak miring merupakan jenis campur kode Intra-lexical dan memiliki faktor To soften or strengthen request or command.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis campur kode dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp. Jenis campur kode yang pertama Intra-sentential of code mixing yang kedua Intra-lexical code mixing dan yang ketiga Involving a change of pronunciation. Dari data yang diambil melalui proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp terdapat 25 jumlah campur kode yang ditemukan yaitu 5 Intra-sentential of code mixing 19 Intra-lexical code mixing dan 1 Involving a change of pronunciation. Berikutnya terdapat tujuh faktor penggunaan campur kode dalam pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp yaitu being emphatic about something sebanyak 2, interjection berjumlah 1, repetition used for clarification berjumlah 3, intention of clarifying the speech content for interlocutor sebanyak 3, expressing group identity 3, To soften or strengthen request or command 5, dan yang terakhir Because of real lexical need berjumlah 7.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cakrawati, Dias. 2011. Analysis of Code Switching and Code Mixing in the Teenlit Canting by Dyan Nuranindya. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hestiyana. (2013). Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar PadaStatus Facebook Kalangan Remaja Kota Banjarmasin. Undas

Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra, 9 (1).Banjarbaru: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan.

Jubilee Enterprse. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruz Media

Nofrion.2018. *komunikasi Pendidikan , penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam pembelajaran*.Jakarta:Kencana

Nugroho, Adi (2011) *4lih Kode dan Campur Kode Pada Komumikasi Guru- Siswa Di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Sem Universittas Negeri Yogyakarta